

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
MINAT BELAJAR IPS SISWA**

**THE INFLUENCE OF LEARNING *PICTURE AND PICTURE* ON STUDENTS
INTEREST IN LEARNING**

G pangestu^{1a}, S Ali Nasution¹, dan I Efendi²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi: Gilang Pangestu, Email: pangestug32@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an integration of the application of the Picture and Image learning models to the interests of students' social studies. This type of research is quasi-experimental research using a nonequivalent Control Group Design design. The population is fourth grade students of MI Uswatun Hasanah 2018/2019 academic year, students of class IV A (21 students) and IV B (19 students) are sampled. The sample is determined by random sampling technique. Data collection techniques with techniques, interviews and interest in learning questionnaires. The data analysis technique used is statistical analysis and inferential statistics. Based on the results of using the test (one sample t-test) there are significant differences in social studies learning outcomes between the experimental class and the control class with a significance value of $0,000 < 0.05$. Issued from the mean for the higher groups of the control group ($74.28 > 67.63$). Then it can be concluded that there are significant differences between students who apply the Picture and Picture learning model with students who apply the lecture method.

Keywords: Interest in learning, Social Sciences, Picture and Picture learning models, Lecture methods

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap minat belajar IPS siswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control*

Group Design. Populasi yaitu siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah tahun pelajaran 2018/2019, siswa kelas IV A (21 siswa) dan IV B (19 siswa) dijadikan sampel. Sampel ditentukan dengan teknik *sampling random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan angket minat belajar. Teknik analisis data yang digunakan, ialah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji (*one sample t-test*) terdapat perbedaan minat belajar IPS yang signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dilihat dari rata-rata nilai pada kedua kelompok diketahui nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol ($74,28 > 67,63$). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikansi antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *Pictur and Pictur* dengan siswa yang diterapkan metode ceramah.

Kata kunci : Minat belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, model pembelajaran *Picture and Picture*, metode Ceramah

PENDAHULUAN

Pendidikan ini adalah usaha yang sangat sadar beserta terencana untuk bisa mengembangkan potensi peserta didik yang berguna dalam kelangsungan hidupnya, yang bersumber dari nilai-nilai dan kebudayaan berbangsa serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang sudah ada didalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional

Pendidikan dapat diwujudkan dalam lembaga formal dan informal. Dalam lembaga formal terdapat berbagai materi pelajaran yang harus didapatkan dan dipelajari oleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan. Salah satu di antaranya materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari dari jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Menurut Rudy Gunawan (2011) dalam kegiatan pembelajaran, apabila siswa belajar langsung ke lingkungan alam dan masyarakat siswa akan mengetahui makna dan manfaat pelajaran dari pelajaran IPS secara nyata .

Dalam setiap mengajar IPS atau mata pelajaran yang lain guru berharap siswa didikannya dan yang diajarkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan atau telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). Hasil belajar sangat berkaitan dengan tujuan pembelajaran, jika nilai siswa telah mencapai KKM yang ditentukan sekolah dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil tersampaikan dengan baik, apabila jika nilai siswa belum mencapai KKM yang ditentukan pihak sekolah dapat dikatakan pembelajaran belum

maksimal dan tujuan pembelajaran belum tersampaikan dengan baik. Sesuai hasil observasi pra penelitian di kelas 4 MI USWATUN HASANAH diperoleh keterangan, dalam proses mengajar guru menerapkan metode ceramah dan metode penugasan. Setelah menyampaikan materi, kemudian siswa diberikan tugas dan diminta untuk mengerjakan soal tersebut secara individu. Pada saat pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang tidak fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Berbagai kegiatan pendidikan tersebut dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga formal yang memiliki peranan penting untuk memberikan pendidikan yang layak bagi peserta didik. Semakin cerdas siswa maka perkembangan potensi bangsanya bisa semakin maju. Adapun sekolah dasar merupakan pendidikan pertama yang benar benar menentukan siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Komponen yang terdapat di MI berupa pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ips yang di ajarkan di MI itu ialah hanya ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan dan ngantuk.

Tantangan yang harus dihadapi guru saat mengajarkan IPS yaitu dengan membuat kondisi belajar kondusif serta menarik minat siswa dan tidak membosankan agar bisa menghilangkan berbagai kesan negative siswa saat mempelajari IPS. Kondisi belajar yang bisa menarik perhatian atau minat siswa dapat diciptakan dengan menggunakan model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran, serta mengaitkan pembelajaran kepada kehidupan siswa. Terciptanya keadaan belajar yang menerapkan atau mengimplementasikan hal tersebut diharapkan dapat member kemudahan siswa ketika menghadapi soal pelajaran IPS pada kegiatan sehari hari.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di hari kamis, tanggal 1 Februari 2018 dengan ibu Masyanah S.Pd.I., Proses pembelajaran yang diterapkan, kebanyakan siswa masih belum menunjukkan respon yang baik, sebagian siswa terlihat kurang berminat ketika pembelajaran IPS berlangsung, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya ataupun asik sendiri dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan karena guru tidak menerapkan model pembelajaran, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan berupa membuat catatan linear panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat sangat membosankan. Siswa kelas IV MI Uswatun Hasanah masih banyak juga yang belum mencapai KKM. Standart KKM pelajaran IPS di MI Uswatun Hasanah yang telah ditetapkan adalah 71.

Kajian ilmu dibidang IPS pun sangat mendukung dalam pendidikan karena dianggap sebagai ilmu yang bisa mempelajari tentang manusia serta cara bagaimana manusia itu bisa

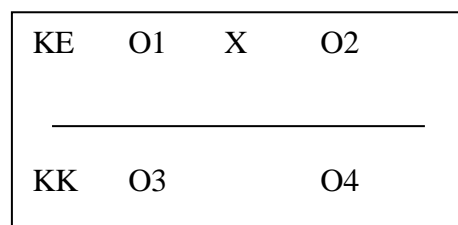
mempolakan dirinya sebagaimana manusia itu bisa berhubungan dengan manusia lain. (Sapriya, tahun 2011) Ilmu pengetahuan sosial ini merupakan sebuah nama atas beberapa matapelajaran yang sudah terintegrasi dari berbagai macam matapelajaran seperti pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi yang setra merta sdah tercakup dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lainnya. Gagasan tentang IPS ini memiliki ciri yang khas dibandingkan dengan beberapa pembelajaran lainnya sebagai pendidikan yang bersifat terpadu atau integrated, interdisipliner, multi dimensional, dapat memberikan beberpa pengembangan pendidikan ilmu. Sekolah, merupakan tempat terjadinya proses dimana aktivitas belajar serta mengajar dan interaksi bisa terjadi dilingkungan sekolah ini, seolah menjadi sarana yang dipakai oleh orang tua untuk menitipkan anaknya agar bisa di didik dan dimana terjadinya proses transfer ilmu pengetahuan yang belum dimiliki atau belum pernah diketahui oleh siswa sebelumnya. Sekolah juga harus bisa mengelola dan menyediakan sarana serta prasarana untuk kelangsungan proses pembelajaran, terlepas dari itu semua sekolah juga harus mempunyai guru yang cerdas berwawasan luas, serta mempunyai dedikasi yang sangat tinggi agar mampu mencetak generasi yang cerdas serta bisa menciptakan lulusan terbaik dimasa depan. Aktivitas belajar mengajar dikelas merupakan suatu kegiatan yang bertujuan serta sudah tersusun secara sistematis.

Guru merupakan salah satu kunci kesuksesan para peserta didik, dimana semua bidang ilmu pengetahuan bisa tersampaikan oleh guru ini dengan sangat jelas dan terperinci. Selain itu, guru harus bisa menerapkan berbagai macam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada sesuai dengan pedoman bagi perancangan pengajaran serta dapat membantu guru melaksanakan tugas mengajarnya dikelas tersebut. Hal ini diterapkan agar guru dapat menentukan sendiri seperti apa pendekatan, metode, strategi dan alat evaluasi yang harus digunakan sesuai dengan kondisi yang akan dihadapinya (Sardjiyo, tahun 2014). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu yang ada didalam buku saja tetapi perlu adanya tmbal balik antara siswa dengan guru untuk membangkitkan semangat para siswa, bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian motivasi setelah pembelajaran selesai, kemudian bisa dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan secara spontan setelah pemberian materi agar terciptanya kelas yang aktif dan menyenangkan bagi para siswa, jadi didalam kelas itu tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru saja. Namun, fakta yang terjadi dilapangan masih saja tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ternyata masih banyak ditemukan kekurangan dalam proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang terjadi, salah satunya adalah dengan tidak tercapainya minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Itu semua karena siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pelajaran. pengetahuan siswa yang tidak berkembang dan sangat rendahnya respon ketika mengarahkan siswa tersebut untuk bisa lebih menyukai dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut. Pembelajaran masih sangat cenderung terpaku pada buku Lambar Kerja siswa (LKS) atau buku paket saja tanpa adanya penerapan model pembelajaran yang seharusnya, dengan begitu proses belajar menjadi hal yang sangat monoton bagi siswa sehingga tidak adanya stimulus serta respon yang terjadi antara guru dan

murid. Maka dari itulah guru hendaknya mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan atau menerapkan beberapa model pembelajaran. Sebetulnya ada banyak model pembelajaran yang sangat cocok tunk digunakan pada kelas atas, itu semua tergantung guru itu sendiri bisa mengimplementasikannya atau tidak. Model pembelajaran yang bisa diterapkan guru pada matapelajaran IPS yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar guru bisa menerapkan model pembelajaran pictur and pictur model Pembelajaran ini bisa membuat Kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam menempelkan gambar menjadi urutan yang logis dan menyenangkan, (Imas Kurniasih, 2015). jika guru kurang menguasai penerapan model model pembelajaran guru bisa melakukan game saat belajar agar susana kelas tidak selalu monoton dan terkesan membosankan itu karena guru hanya memberikan soal kepada siswa kemudian guru meninggalkan kelas jadi tidak adanya timbal balik yang diberikan. Pemberian angket dilakukan, kerena proses penarapan sudah selesai dan siswa mengisi seusai dengan perintah yang telah diberikan. Terdapat 7 sintaks atau langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Picture and Picture* yang diawali dari tahap 1: penyampaian Kompetensi, Tahap 2: Presentasi Materi, Tahap 3: Penyajian Gambar, Tahap 4: Penempelan Gambar, Tahap 5: Penjajakan, Tahap 6: Penyajian Kompetensi, Tahap 7: Penutup. (Miftahul Huda:2013). Jadi bisa disimpulkan bahwa *Pictur And Pitur* merupakan model pembelajaran berpola diskusi yang mempunyai tiga tahapan pelaksanaanyaitu berpikir, mengeluarkan pendapat atau ide gagasan, yang di bagi kepada teman teman sekelas.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu quasi *eksperimental*. Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *Pretest Posttest Design Nonequivalent Control* yang terdpat digambar sebagai berikut.



Gambar 1 Rumus *Nonequivalent*

Desain penelitian *Nonequivalent Control*

Keterangan

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

- O₁ : *Pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa
- X₁ : Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Picture and Picture*
- X₂ : Pembelajaran IPS dengan metode Ceramah
- O₂ : *Posttest* untuk melihat kemampuan siswa

Tempat dan Waktu

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IVA dan IVB Mi Uswatun Hasanah ini bertempat di Kp. Cibodas Rt. 01/03 Desa sukaluyu Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor, dan dilakukan selama 7 bulan yang dimulai pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2018.

Subjek Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan populasi dengan seluruh siswa kelas 4 Mi Uswatun Hasanah yang berjumlah 40 orang (IVA, IVB) yang tercatat pada tahun pelajaran 2017/2018. Adapun sampel penelitian ini ialah siswa kelas IVA dan IVB yang terdiri atas 20 orang kelas IVA dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model *Picture and picture* dan 19 orang kelas IVB dengan pembelajaran yang menggunakan model *Pictur and pictur*. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik sampel *sampling random sampling*, teknik *sampling random sampling* merupakan teknik penentuan sample secara acak, yakni digunakan untuk memilih kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan sistem pengocokan.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel bebas yang ada di penelitian yaitu yaitu model *Pictur and Pictur*, variabel terikat di penelitian ialah minat belajar siswa

Definisi Definisi Operasional Variabel Penelitian

Batasan-batasan yang diberikan dalam penelitian ialah batasan-batasan pada pengertian untuk memberikan kesepakatan mengenai persepsi variabel yang digunakan, persepsi tersebut diantaranya yaitu.

Definisi operasional *Pictur and Pictur*

Model pembelajaran yang bisa membuat variasi suasana pola pikir diskusi didalam kelas, dengan asumsi bahwa diskusi itu bisa menumbuhkan suatu pengaturan atau pengendalian

yang bertujuan agar dapat membuat siswa bisa berpikir untuk bisa merespon dan membiasakan saling membantu.

Kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah dalam menempelkan gambar menjadi urutan yang logis yang didapat dari siswa kelas 4 Mi Uwatun Hasanah mendapatkan hasil yang optimal setelah melakukan kegiatan belajar.

Definisi Operasional Minat Belajar siswa

bahwa minat merupakan suatu keadaan dan kondisi seseorang yang berhubungan dengan objek tertentu yang mengandung unsur perhatian, perasaan senang/suka, keinginan terlibat dalam aktivitas tertentu/ partisipasi atas dasar kesadaran tanpa ada paksaan dalam rangka memenuhi suatu kebutuhan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan di penelitian ini ialah wawancara, observasi dan kuisioner.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan guru kelas. Melalui kegiatan wawancara yang dilaksanakan di hari Kamis, 1 Februari 2018, observer mendapatkan informasi tentang berbagai kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dalam permasalahan pembelajarannya khususnya kesulitan yang dihadapi saat belajar mengajar dan mudah cepat bosan

Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan observasi non partisipan nonpartisipan. Observer pada observasi non partisipan hanya bertindak sebagai pengamat, tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau pengajaran. Melalui kegiatan observasi, observer dapat mengamati pembelajaran yang sedang guru ajarkan apakah siswa merasa bosan saat belajar IPS yang dialami peserta didik selama pelajaran berlangsung. Selain peserta didik, observasi digunakan juga untuk mengamati penggunaan proses pembelajaran dan cara mengajar guru selama kegiatan belajar dalam pelajaran IPS.

Kuisioner

Kuisioner (Angket) Penentuan sampel ini sebagai salah satu sikap dari responden, hal ini diperlukan agar bisa mendapatkan perhatian pula. Apakah salah menentukan sampel itu ketika harus mempunyai sejumlah informasi yang dibutuhkan, barangkali informasi itu tidak diperoleh secara maksimal sebelum kuisioner itu disusun maka haruslah melewati

beberapa prosedur yang harus dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2010) Terlebih dahulu haruslah merumuskan apa tujuan yang akan tercapai dengan pengisian angket tersebut, kemudian harus bisa mengidentifikasi beberapa variabel yang bisa dijadikan sebagai alasan dan sasaran. Mengerjakan pernyataan ialah suatu tehnik penilaian dan mengumpulkan berbagai data dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan, pernyataan, instruksi, atau tugas lainnya yang seharusnya diselesaikan atau dikerjakan oleh variabel terikat. Kuisioner dapat berupa pretest dan posttest yang akan diberikan langsung di kelas 4A (kelas eksperimen) dan kelas 4BA (kelas kontrol). Pada tes ini observer akan mendapat data apakah pembelajaran yang ips sangat menyenangkan saat memakai model pembelajaran.

Siswa cenderung merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung maka untuk mesiasati hal tersebut dilakukan sesekali game untuk sedikit mengubah suasana kelas agar tidak terlalu membosankan. Ternyata hal ini bisa dilakukan oleh guru, jika guru kurang menguasai penerapan model model pembelajaran guru bisa melakukan game saat belajar agar susana kelas tidak selalu monoton dan terkesan membosankan itu karena guru hanya memberikan soal kepada siswa kemudian guru meninggalkan kelas jadi tidak adanya timbal balik yang diberikan. Pemberian angket dilakukan, karena proses penerapan sudah selesai dan siswa mengisi sesuai dengan perintah yang telah diberikan.

Uji Coba Instrumen

Validitas sendiri berarti bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk menunjukkan sejauhmana instrumen non test ini (angket) yang dipakai dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid dan tidaknya sebuah data jika instrumen tersebut mengkurtaut atau terkonstruk secara teoritik yang dapat diukur. Dalam pengisian instrumen ini jelas sudah ada kisi-kisi yang terdapat dari masing masing variabel yang sudah diteliti, indikator dipakai sebagai tolak ukur dan nomor item itu berisi validitas dan butir-butir dari instrumennya, hal ini harus dikonsultasikan dengan para ahli terlebih dahulu atau lebih dikelas sebagai expert judgement sesudah melalui tahap itulah angket baru diuji cobakan pada objek. Validitas ini bisa disebut dengan diestimasi mengenai isi dan konstruk (Sugiono, tahun 2012).

Reliabilitas adalah derajat konsekuensi instrumen yang bersangkutan, maka reabilitas ini ini berkenaan langsung dengan suatu pertanyaan bahwa apakah instrumen yang dipakai itu dapat dipercaya sesuai dengan ketetapan kriterian yang telah ada (Nazir, 2012). Penelitian ini dilakkan uji reliabilitas pada kemampuan siswa dalam melakukan penyelesaian soal-soal ceritapelajaran matematika yang menggunakan rumus reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut.

$0,00 < r \leq 0,20$ derajat reliabilitas tes rendah

$0,20 < r \leq 0,40$ derajat reliabilitas tes rendah

$0,40 < r \leq 0,60$ derajat reliabilitas tes cukup

$0,60 < r \leq 0,80$ derajat reliabilitas tes tinggi

$0,80 < r \leq 1,00$ derajat reliabilitas sangat tinggi atau sempurna. (Heris Hendriana & Utari Soemarno 2014).

Berdasarkan hasil validasi instrumen dari pernyataan yang diberikan kepada siswa 5A SD Negeri Cibeureum 2 didapatkan, dari 29 pernyataan 22 pernyataan dinyatakan valid, maka dari itu beberapa soal dilakukan perbaikan agar dapat digunakan.

Adapun untuk nilai reliabilitas instrumen setelah dilakukan uji cobapada pernyataan minat belajar siswa adalah $r = 0,744 > 0,60$ dengan kriteria reliabel tinggi.

Tehnik Analisis Data

Tehnik-tehnik analisis data digunakan pada penelitian ini yaitu uji pra syarat analisis data dengan uji normalitas dan juga uji homogenitas, setelah itu dilakukan uji hipotesis statistik dengan uji *one sample t-test* dan dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ada pada penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan yaitu sebagai berikut: 1) persiapan, pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPP yang mengaplikasikan model Picture and Picture dan tanpa model Pictur and pictur, LKS, lembar penilaian, dan media pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah dirancang tersebut diaplikasikan untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran penelitian di kelas IVA (kelompok eksperimen) dan kelas IVB (kelompok kontrol, perangkat pembelajaran yang diberikan di dua kelas tersebut berbeda); 2) pelaksanaan, di dalam tahap pelaksanaan guru terlebih dahulu memberikan pretest berupa minat belajar siswa. Kemudian, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan model Pictur and pictur di kelas IVA (kelas eksperimen) dan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model pictur and pictur di kelas (kelas control); 3) setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru kemudian memberikan posttest berupa pernyataan minat belajar IPS sebanyak 22 soal yang sebelumnya sudah diuji validasi dan diuji reliabilitasnya di SDNegeri Cibeureum 2 pada kelas V.

Penyusunan laporan, tahap akhir yaitu data pretes dan juga data posttes telah terkumpul kemudian dianalisis dalam uji prasyarat (uji normalitas dan kemudian uji

homogenitas), kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis statistic yang memiliki tujuan untuk memastikan ada atau tidaknya pengaruh dari pengaplikasian model Pictur and pictur terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil

subyek dalam penelitian ini adalah kelas 4 IPS MI Uswatun Hasanah yaitu kelas IV A IPS sebagai kelas edspерimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas eksperimen yaitu 21 siswa sedangkan jumlah siswa kelas kontrol 19 siswa.

Adapun hasil penelitian ini kegiatan pembelajaran terlihat sudah baik dan aktif saat berdiskusi. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini melatih siswa tidak takut apapun malu untuk mengemukakan pendapatnya, siswa terlihat percaya diri saat menjelaskan hasil pemikirsn diskusinya di depan seluruh anggota kelas. Sedangkan kegiatan dari penerapan model pembelajaran dengan metode ceramah pada kelompok kontrol terlihat siswa tidak maksimal dalam bekerja sama dengan kelompoknya dan anggota kelompok masih ada yang beluk aktif berdiskusi sehingga mereka hanya mengandalkan teman yang pintar dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil analisis perbandingan deskriptif nilai minat belajar antara kelas ekperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 1

Pretest Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Nilai maksimal	Nilai minimal
Eksperimen	66,42	80	51
Kontrol	65,21	79	55

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi di kelompok ejsperimen adalah 51 dan 80, sedangkan di kelompok kontrol nilai terendah dan tertinggi adalah 55 dan 79. Rata-rata nilai yang didapat oleh kelompok eksperimen yaitu 66,42 yang artinya lebih besar dari rata-rata nilai yang didapat oleh kelompok ekperimen yaitu sebesar 65,21.

Tabel 2

Posttest Minat Belajar IPS Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Nilai maksimal	Nilai minimal
Eksperimen	74,28	84	55
Kontrol	67,63	83	59

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi di kelompok eksperimen adalah 55 dan 84, sedangkan di kelompok kontrol nilai terendah dan tertinggi adalah 59 dan 83. Rata-rata nilai yang didapat oleh kelompok eksperimen yaitu 74,28 yang artinya lebih besar dari rata-rata nilai yang didapat oleh kelompok kontrol yaitu sebesar 67,63

Data Hasil Prasyarat data dilakukan dengan uji normalitas & uji homogenitas. Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test dan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : populasi data berdistribusi normal.

H_1 : populasi data tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria keputusan: H_0 diterima jika $p\text{-value. (sig)} > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$. menunjukkan uraian uji normalitas pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3

Tabel hasil uji normalitas kolmogorov pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest eksperimen	pretest kontrol
N		21	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,43	65,21
	Std. Deviation	9,190	7,020
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,150
	Positive	,110	,150
	Negative	-,105	-,100
Test Statistic		,110	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Adapun tabel diatas, maka pada uji normalitas data kemampuan minat belajar siswa adalah berdistribusi normal, karena kemampuan awal (*pretest*), dengan *p-value* pada kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ dan *p-value* pada kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data awal minat belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, karena *p-value* (*sig*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Tabel hasil uji normalitas komogorov postest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas_eksperi men	kelas_kontrol
N		21	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,29	67,63
	Std. Deviation	7,107	6,379
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,134
	Positive	,066	,134
	Negative	-,093	-,111
Test Statistic		,093	,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas Dari tabel didapatkan hasil bahwa nilai kelas IVA (kelas eksperimen) berdistribusi normal dengan nilai $0,200 > 0,05$.

Pengujian homogenitas dilakukan di nilai pre test siswa dan post tes siswa kelas IVA (kelompok eksperimen) dan kelas IVB (kelompok kontrol). Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : $s_1^2 = s_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang homogen).

H_a : $s_1^2 \neq s_2^2$ (data kelas VC yaitu sebagai kelompok eksperimen & kelas VA sebagai kelompok kontrol memiliki varians tidak homogen).

Statistik yang dipakai yaitu *one-way ANOVA homogeneity of variances test* yang terdapat dalam program komputer SPSS. Kriteria keputusan: H_0 diterima jika *p-value* (*sig*). α , dengan $\alpha = 0,05$. Setelah diuji normalitas maka selanjutnya di uji homogenitasnya. Karena

data berdistribusi normal jadi dilakukan uji homogenitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas ini menggunakan *One-way ANOVA homogeneity of variances test* yang terdapat dalam SPSS versi 22.

Tabel 5
Tabel hasil uji homogenitas pretest
Test of Homogeneity of Variances

pretest eksperimen & kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,958	1	38	,334

Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Berdasarkan tabel diatas, maka data kemampuan awal (*pretest*) minat siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sig 0,334 > 0,05. Dari data yang telah di dapat, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal (*pretest*) minat belajar siswa bersifat homogen.

Selanjutnya yaitu hasil uji homogenitas untuk data kemampuan akhir siswa (*posttest*) minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS seperti pada tabel berikut.

Tabel 6
Tabel uji homogenitas *posttest*
Test of Homogeneity of Variances

posttest eksperimen & kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,021	1	38	,887

Adapun tabel diatas, maka data kemampuan akhir (*posttest*) minat belajar dengna sig 0,887 > 0,05. Dari data yang telah didapat,

Setelah data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama maka tahap terakhir adalah menguji hipotesisnya. Adapun hipotesis statistiknya adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap minat belajar IPS siswa kelas IV pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap minat belajar IPS siswa kelas IV pada materi keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam

Tabel 7

Hasil Uji Hipotesis one sample t-test

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
postest_eksperimen	47,897	20	,000	74,286	71,05	77,52

adapun tabel diatas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak karena data signifikansi lebih kecil dari 0,05. sig 0,000 < 0,05. data pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Upaya dilakukannya penerapan model pembelajaran pictur and pictur ini sangatlah berpengaruh apalagi untuk meningkatkan minat belajar siswa bagi siswa dan pembuktian ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada masing-masing kelas yaitu antara eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata kelas edsperimen adalah 74,28 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 67,63 bisa dilihat sendiri dari hasil tersebut bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Menurut analisis yang dilakukan oleh peneliti ini terdapat perbandingan perbedaan yang signifikan dalam penyelesaian angket mengenai minat belajar siswa kelas IV dan penggunaan model yang sesuai pun sangatlah berpengaruh pada hasil pencapaian didalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Didalam model ini banyak sekali penerapan-penerapan yang mewajibkan siswa aktif dalam kelas, dan mengajarkan pembelajaran bermakna serta tidak membosankan bagi pada siswa ketika dalam proses belajar, siswa sangatlah antusias dalam mempelajari yang awalnya tidak mereka sukai ini, siswa mampu belajar untuk bisa bertukar pikiran, diskusi, menempelkan gambar sekaligus pendapatnya dengan teman lainnya siswa pun mengerti baw=gaimana cara kerja sama yang baik dengan sesama teman kelompoknya. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Uswatun hasanah sama sekali tidak terlihat minat siswa dalam kegiatan belajar tetapi setelah diberikannya perlakuan dengan penerapan model pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan berpikir siswa serta mampu mengembangkan minat belajar siswa dengan sangat pesat dan meningkat. Penerapan model yang sesuai dengan langkah-langkah yang sesuaiilah yang menjadi proses ini mengalami ketercapaian karena jika dalam penerapan model ini tidak sesuai dengan prosedur penerapan maka tidak akan ada hasil yang maksimal, atau mungkin siswa sendiri malah sangat sulit menerima pembelajaran dari guru jika penerapannya tidak

sesuai langkah tersebut. Model yang dirancang untuk merangsang pikiran siswa ini sangat bisa membangkitkan pikiran siswa untuk bisa lebih terbuka dalam berpikir ditambah dengan rasa penasaran siswa yang amat tinggi bisa membantu siswa lebih aktif bertanya ketimbang mereka harus berdiam diri saja karena itu tidak akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Beberapa ketercapaian ini mempengaruhi beberapa faktor diantaranya oleh gaya pengajaran yang dirasa dilakukan berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan oleh guru, kreatifitas siswa jauh meningkat, siswa sudah mulai berani maju kedepan untuk presentasi tentang hasil tugas bersama kelompoknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak ada keragu-raguan dalam berbicara lagi.

Adapun manfaat yang didapatkan dari hasil penerapan model ini yaitu dapat memotivasi siswa dalam belajar bahwa tidak selamanya pelajaran IPS itu membosankan tapi malah sebaliknya bisa lebih menyenangkan lagi bagi siswa selain itu model ini bisa memperbaiki kehadiran siswa dalam belajar karena model ini menerapkan apabila satu kali pertemuan siswa tidak hadir maka dia akan rugi, karena dapat tertinggal jauh dari temannya dan siswa tidak akan mendapat poin dalam pembelajaran ini semua membuat siswa harus mengusahakan selalu hadir. Dengan cara seperti itu siswa malah lebih tertantang dan lebih bersemangat lagi untuk sekolah dan belajar pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Model ini sangat cocok digunakan dikelas atas seperti 3, 4, 5 dan 6 apalagi jika guru bisa memodifikasi model ini akan sangat membantu guru mempermudah meuntaskan materi pembelajaran IPS yang dirasa sangat panjang dan dirasa waktu yang tidak akan cukup, ini bisa disiasati dengan penerapan model ini, kekreatifan dari yang bisa membuat suasana kelas menjadi asik dan menyenangkan tanpa harus keluar dari aturan sekolah yang berlaku. Penelitian ini diakhir dengan memberikan posttest untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa. Dari berbagai penyampaian yang sudah dijelaskan diatas sudah disimpulkan bahwa model picture and pictur ini berpengaruh sekali dalam meningkatkan keterampilan siswa apalagi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka dari itu model yang dipakai adalah salah satu alat alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang tepat dalam tercapainya penelitan ini

Adapun manfaat dari penerepan hasil model Pictur and pictur selama keegiatan belajar yaitu dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar mereka sehingga ips dianggap sebagai pelajaran yang menyenangkan. Sama seperti teor-teori pembelajaran IPS sudah terlihat di kelas eksperimen, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan dengan mampu memahami kegiatan atau aktivitas pembelajaran berlangsung kemudian diterapkan pada kehidupan nyata mereka. Siswa telah mampu memahami permasalahan, menggunakan cara yang sesuai dan tepat saat menyelesaikannya, dan mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan solusi yang baik

KESIMPULAN

Kesimpulan Akhir kesimpulan setelah adanya tahapan penelitian yang telah dilakukan, proses yang dijalani serta pembuatan instrumen penelitian, dilakukannya pengumpulan data, analisis data, dan selesai ditahap akhir ini bahwa terdapat pengaruh penggunaan model picture and picture ini terhadap minat siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan sebagai pembuktian yang telah dilihat dari hasil one sample t-test dengan hasil perolehan sig 0,000 yang menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak dengan artian bahwa hasilnya terdapat pengaruh. Yang diawal penelitian dikatakan bahwa minat siswa didalam pembelajaran ips maka setelah dilakukannya penelitian dan penerapan model ini bisa membantahkan pendapat siswa tersebut, dengan model ini siswa jauh bisa lebih baik dalam mengembangkan keterampilannya, tidak mudah bosan dan menyenangkan ketika pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut berlangsung. Maka dari itu semoga model ini

bisa terus diaplikasikan oleh guru-guru di Mi Uswatun hasanah ini dan semoga atas penelitian ini bisa lebih membangun kepercayaan pada diri pada guru untuk bisa menggunakan model pembelajaran ini menjadi motivasi agar peserta didik jauh lebih menikmati proses pembelajaran, dan waktu pembelajaran bisa lebih tertata lagi serta tidak adanya pengambilan waktu pelajaran lain dengan alasan materi pembelajaran tidak akan cukup dipakai.

Beberapa ketercapaian ini mempengaruhi beberapa faktor diantaranya oleh gaya pengajaran yang dirasa dilakukan berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan oleh guru, kreatifitas siswa jauh meningkat, siswa sudah mulai berani maju kedepan untuk presentasi tentang hasil tugas bersama kelompoknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan tidak ada keragu-raguan dalam berbicara lagi.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini yaitu pentingnya bagi pendidik untuk berperan aktif dalam melakukan inovasi dalam prose pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga pendidik hanya menjadi fasilitator dan motivator. Setelah dilakukannya penelitian ini semoga komunikasi dan silaturahmi masih bisa terjalin dengan pihak terkait, dan peneliti bisa menuntaskan tugasnya dengan baik dan kelak bisa menjadi guru yang inovatif, kreatif dan amanah denga gelarnya, dan SDN Gadog ini bisa menjadi sekolah yang lebih berkualitas yang menciptakan generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

Hasil wawancara wali kelas IV-A Ibu Marsyanah, S.Pd.I

Kurniasih Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* . jakarta : kata pena

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendriana, H., & Soemarno, H. (2014). *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditama.

Sadulloh Uyoh, dkk. 2011 *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung : Alfabeta

Tampubolon, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta

Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Zainal, A. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.